BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Al Jamiyatul Washliyah

Bapak H. Abdullah adalah salah satu tokoh masyarakat, khususnya masyarakat dusun Soloh Dajah Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Pamekasan. Beliau merasa prihatin dan terpanggil jiwanya untuk mengembangkan pendidikan keagamaan di desa kelahirannya itu. Keprihatinannya itu diungkapkannya dalam berbagai kesempatan kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh yang lain. Dengan segenap masukan dan dukungan masyarakat, mulailah muncul ide dibangunnya sebuah madrasah. Madrasah ini akan menjadi tempat belajar agama bagi anak-anak penduduk dusun Soloh Dajah dan sekitarnya.

Ide tersebut ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sekitar. Maka mulailah dirancang rencana pembangunan Madrasah dimaksud. H. Abdullah sangat bersuka cita melihat idenya didukung banyak orang. Singkat cerita, pada tahun 1982 berdirilah sebuah madrasah yang lalu diberi nama Madrasah Diniyah al-Jamiyatul Washliyah. Karena baru berdiri, madrasah ini masih berbentuk madrasah diniyah, pada waktu itu tenaga pendidik yang dimiliki madrasah ini masih sangat sedikit, Kemudian seiring dengan perjalanan waktu, semakin banyak murid yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Jamiyatul Washliyah demikian juga gurunya mengalami perkembangan sampai mencapai 20 orang saat ini.

Sejak awal berdiri, Madrasah Diniyah al-Jamiyatul Washliyah yang lalu berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah al-Jamiyatul Washliyah pada tahun 1995 telah ikut berperan mendidik generasi agar menjadi penerus perjuangan generasi sebelumnya. Alumninyapun sudah tersebar ke berbagai profesi dan belahan dunia.

2. Profil MI Al Jamiyatul Washliyah

MI Al Jamiyatul Washliyah Terletak di dusun Soloh Dajah Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Pamekasan. MI Al Jamiyatul Washliyah bernaung di bawah yayasan al-Ikhlash yang juga menaungi unit pendidikan MTs dan MA. MI Al Jamiyatul Washliyah mempunyai Nomor Induk Madrasah 11235280013. pada tahun 2006 dan tahun 2011 MI Al Jamiyatul Washliyah terakreditasi dengan nilai B pada Departemen/Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan

Dengan bangunan milik sendiri yang luasnya 280 m² yang berdiri di atas lahan yang luasnya 621 m², MI Al Jamiyatul Washliyah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajarnya pada pagi hari yaitu dari jam 07.00 sampai 13.00 WIB, kecuali pada hari jum'at yang hanya sampai jam 11.00 WIB. Jadwal pembelajaran dengan pekan efektifnya berusaha untuk dipegang erat oleh MI al Jamiatul washliyah.

Jarak MI Al Jamiyatul Washliyah dari pusat kecamatan adalah 1 KM, sedangkan jarak dengan pusat otonomi daerah (otda)/kota mencapai 5 KM. Dalam pengembangannya MI Al Jamiyatul Washliyah menjadi anggota KKM yang ada di Kecamatan Pademawu Pamekasan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah ruang gerak MI Al Jamiyatul Washliyah dalam memajukan perannya pada dunia pendidikan.

Sejauh ini sudah banyak prestasi yang diraih terutama ditingkat lokal atau kecamatan bahkan tingkat Kabupaten yang telah diraih oleh MI Al Jamiyatul Washliyah. Dan pada setiap tahun MI Al Jamiyatul Washliyah juga ikut berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan Pendidikan Nasional (Diknas) yang ada di kota Pamekasan.

3. Visi dan Misi MI Al Jamiyatul Washliyah

Visi

"Terbentuknya generasi yang berilmu dan berguna bagi sesama berdasarkan iman dan taqwa"

Misi

"Mendidik dan membekali g<mark>ene</mark>rasi bangsa dengan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama"

4. Struktur Organisasi

MI Al Jamiyatul Washliyah dibawah naungan Yayasan Al-Ikhlash. Yayasan ini diketuai oleh Drs. H. Mohammad Hasan. Sedangkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Jamiyatul Washliyah adalah Yasin, S. Pd. I. MI Al Jamiyatul Washliyah memiliki 20 orang Guru dengan perincian 5 orang guru PNS Kementerian Agama yang diperbantukan dan 15 orang guru tetap yayasan.

Struktur organisasi di MI Al Jamiyatul Washliyah di atas secara keseluruhan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar sekaligus menjalankan visi dan misi yang selama ini diusung. Selain personel guru dan Kepala

Madrasah, ada juga bagian TU dan Pesuruh yang bertanggung jawab dalam hal urusan administrasi dan kebersihan madrasah.

5. Fasilitas MI Al Jamiyatul Washliyah Desa Murtajih Pademawu Pamekasan

- 1. 6 Ruang Kelas
- 2. 1 Ruang Guru
- 3. 1 Ruang Perpustakaan
- 4. 1 ruang UKS
- 5. 2 Kamar Mandi/WC

6. Data Siswa MI Al Jamiyatul Washliyah

MI Al Jamiyatul Washliyah merupakan Madrasah yang memiliki siswa yang meskipun tidak cukup banyak tetapi cukup untuk melaksanakan pembelajaran. Terhitung ada 192 siswa yang tersebar di 6 kelas. Untuk kelas IV yang menjadi subyek penelitian kali ini total ada 25 siswa dengan perincian 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

B. Situasi Kelas Sebelum Diterapkannya Metode Diskusi

Sebelum penerapan Metode Diskusi, situasi kelas pada pembelajaran akidah akhlak kurang kondusif, hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered) dan menganggap bahwa mata pelajaran akidah akhlak hanyalah mata pelajaran hafalan saja.

Selama ini, pembelajaran akidah akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dengan digunakannya metode ceramah yang telah dipraktekkan oleh guru

selama ini dalam menyampaikan materi pada siswa, guru dapat menentukan secara mutlak materi yang ia ajarkan dan siswa hanya sekedar mendapatkan informasi atas materi yang dipelajari.

Interaksi antara guru dengan siswa kurang efektif pada saat guru menyampaikan materi, siswa banyak yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat terlihat dari adanya siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, mengantuk dan mencorat-coret kertas untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Dan pada saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tidak ada yang merespon karena mereka kurang konsentrasi dan mengerti benar terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa, bisa memakai indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Sardiman³¹yang memiliki 9 poin indikator sebagai berikut: 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet menghadapi kesulitan, 3. Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi, 4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, 5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, 6. Senang, rajin belajar dan penuh semangat, 7. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya kalau diyakini itu benar, 8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan 9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Jika dijadikan instrument observasi, maka akan berbentuk sebagai berikut:

31 Sardiman AM., *Interaksi dan*, 83.

59

INSTRUMEN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama	:
Kelas	

No.	Indikator Motivasi Belajar	Nilai
1.	Tekun menghadapi tugas	
2.	Ulet menghadapi kesulitan	
3.	Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi	
4.	Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan	
5.	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	
6.	Senang, rajin belajar dan penuh semangat	
7.	Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya kalau diyakini itu benar	
8.	Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang	
9.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	

Ada lagi ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagaimana diungkapkan oleh Brown³², yaitu: 1. Tertarik pada Guru, 2. Tertarik pada pelajaran, 3. Antusiasme tinggi, 4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, 5. Ingin

³² Akhmad Sudrajad, *Teori-Teori Motivasi*

identitas diri diakui oleh orang lain, 6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, 7. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya di rumah, dan 8. Selalu terkontrol oleh lingkungan. Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa khususnya ketika diterapkannya metode diskusi, dan juga keterbatasan waktu dan tenaga Peneliti, maka Peneliti menyederhanakan indikator-indikator motivasi belajar di atas menjadi 4 indikator motivasi belajar, yang merupakan intisari dari apa yang diungkapkan oleh Sardiman dan Brown di atas, yaitu: antusiasme, kemampuan bertanya, partisipasi dan fokus kelas.

Setelah dilakukan observasi awal, maka yang didapat adalah kenyataan adanya tingkat motivasi belajar akidah akhlak siswa yang masih sangat rendah yaitu (55,6). Sedangkan yang diharapkan adalah, nilai motivasi belajar para siswa kelas IV di MI Al Jamiyatul Washliyah Desa Murtajih Pademawu Pamekasan adalah (80). Secara rinci, nilai motivasi belajar siswa pra siklus ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Nilai Motivasi Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	A	spek l	Penilaia	Nilai	Ket	
		1	2	3	4	Rata 2	
1.	Abror Rizki Arif Budiman	60	60	64	55	59.75	С
2.	Andini Faidatur Rahmah	60	60	56	60	59	С
3.	Ali Akmal Hudaini	54	60	55	55	56	С

4.	Arifani Suci Ikhlasi	60	62	60	60	60.5	С
5.	Dhea Melany Putri	60	60	60	55	58.75	С
6.	Devi Anisatur Rahmaniyah	55	55	55	60	56.25	С
7.	Dyah Fatikasari	55	60	60	60	58.75	С
8.	Dwi Febrianto Eka F.	60	55	55	55	56.25	С
9.	Iskandar Alfian	60	60	60	60	60	С
10.	Ivan Agung Pratama	60	60	54	55	57.25	С
11.	Mohammad Zamzami Alfurqon	57	60	55	60	58	С
12.	Mohammad Andi Khoirul A.	60	60	60	55	58.75	С
13.	Dewi Mutia Saf <mark>itri</mark>	60	63	60	55	59.5	С
14.	Muallim Mu'afi Ahmad	53	60	55	60	57	С
15.	Mery Sartika	60	60	60	55	58.75	С
16.	Nur Halimatur Rahmah	55	55	60	60	57.5	С
17.	Qurratul Hasanah	60	60	60	55	58.75	С
18.	Rizki Mahendra Putra	60	60	55	60	58.75	С
19.	Satrio Pria Budi	55	60	60	60	58.75	С
20.	Sultono Lutfillah	60	60	60	55	58.75	С
21.	Zakiyatul Izzah	60	60	55	60	58.75	С
22.	Ana Liana	60	60	60	60	60	С
23.	Sri Masrihah	55	60	60	55	57.5	С
24.	Nur Maulidatul Khoirina	55	55	60	60	57.5	С

25.	Fadilatur Rahmah	60	55	60	55	57.5	С
		14	14	14	14		
	Jumlah	54	80	59	40	58,33	

Keterangan Aspek Penilaian

1= Antusiasme 2 = Kemampuan Bertanya 3 = Partisipasi 4 = Fokus Kelas

Tabel 4.2

Standar Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Kategori Nilai	Kualitas
A	Sangat Baik
В	Baik
С	Cukup
D	Kurang
	A B C

C. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai pelaksana adalah guru kelas IV sebenarnya (peneliti). Adapun kelas pelaksanaan penelitian adalah kelas IV. Kelas tersebut terpilih atas pertimbangan guru yang bersangkutan yang mengajar di kelas IV sewaktu peneliti melakukan observasi awal, sebagian besar siswanya kurang antusias, minim kemampuan bertanya dan juga kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. mereka tidak berani bertanya walaupun belum paham dan nilai rata-

rata tingkat motivasinya masih rendah yaitu (58,33). karena belum memenuhi standar minimal tingkat motivasi belajar yang diharapkan yaitu (80). Adapun dari jumlah 25 anak tersebut di atas, tidak ada anak yang memenuhi standar tingkat motivasi yang diharapkan.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan metode diskusi. Hasil peningkatan motivasi belajar akidah akhlak dalam penelitian ini akan diukur dari hasil observasi yang akan dilaksanakan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Untuk dapat memecahkan masalah yang telah peneliti temukan pada awal penelitian, peneliti dibantu oleh guru pendamping (observer) yang ikut merancang kegiatan selama penelitian berlangsung.

1. Siklus Pertama

a. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dengan observer terlebih dahulu mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan metode diskusi yang akan dilaksanakannya. Materi yang akan disampaikan oleh peneliti yang dibantu dengan observer mengambil satu materi pokok yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti dan observer sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya yakni tanggal 02 Agustus 2014. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 Agustus 2014 pukul 11.20 - 12.30 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada saat pelajaran akan dimulai masih ada siswa yang berada diluar kelas, sibuk bercermin, mengobrol dan satu siswa yang asyik memainkan mainan gambarnya. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk mengetahui apakah seluruh siswa hadir pada proses pembelajaran siklus pertama. Pada siklus pertama dipastikan siswa hadir semua.

Guru menyampaikan kepada siswa mengenai indikator dan materi yang akan dipelajari pada siklus pertama ini. Selanjutnya guru mengawali materi pada hari ini dengan apersepsi dan motivasi.

Pada apersepsi, guru menjelaskan prosedur dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menggali pengetahuan siswa tentang beriman kepada kitab-kitab Allah.

Selanjutnya pada tahap motivasi, Guru memberitahukan keuntungan dari diskusi kelompok. Setiap murid bisa berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam bentuk pertanyaan, jawaban atau ikut mengoreksi kesalahan temannya.

Setelah pemberian apersepsi dan motivasi cukup kemudian Guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 6 atau 7 orang dengan 1 ketua untuk melakukan diskusi. Setelah itu guru menugaskan tiap kelompok

untuk berdiskusi dengan materi untuk kelompok I: Pengertian iman kepada kitab Allah; kelompok II: Nama-nama Kitab-kitab Allah; kelompok III: para Rasul yang menerima kitab-kitab Allah; kelompok IV: cara beriman kepada kitab-kitab Allah. Kelompok-kelompok ini dibiarkan berdiskusi sesama teman kelompoknya selama 10 menit. Kelas memang agak sedikit ramai tetapi hidup. Untuk selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan materinya masing-masing dengan alokasi waktu masing-masing 10 menit.

Pada saat presentasi kelompok, seorang perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan materinya. Teman sesama kelompoknya bertugas untuk menyempurnakan atau menambah apa yang disampaikan oleh temannya atau membantu menjawab pertanyaan kelompok lain jika ada yang bertanya. Guru mengingatkan bahwa para siswa bisa berpartisipasi.

Dengan cara demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkankan metode diskusi. Selama diskusi, guru melakukan observasi terhadap masing-masing siswa.

Pada saat kelompok I mempresentasikan materinya yakni pengertian iman kepada kitab, ada yang bertanya apa isi kitab-kitab itu? Perwakilan kelompok I menjawab, tidak tahu. Paling isinya tentang ajaran agama, katanya. Guru mengingatkan bahwa anggota kelompok yang lain juga bisa memberikan jawaban. Ternyata tidak ada yang memberikan jawaban. Guru akhirnya meluruskan bahwa isi kitab-kitab tersebut berisi ajakan untuk beriman kepada Allah SWT. Pada saat kelompok III mempresentasikan materinya, ada yang bertanya bahwa dia tahu bahwa

Nabi Muhammad adalah orang Arab. Lalu, 3 Nabi penerima kitab yang lain orang mana?. Kelompok III tidak ada yang bisa menjawab, lalu Guru membantu menjawab bahwa ketiganya adalah orang Bani Israil.

Selama diskusi kelompok demi kelompok berlangsung, tidak begitu banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta diskusi. Terhitung hanya 2 pertanyaan yang cukup terarah yakni untuk kelompok 1 dan 3. Selebihnya adalah pertanyaan yang tidak jelas dan tidak terarah, misalnya pertanyaan kitab yang lain itu apakah tebalnya sama dengan alQur'an dan lain-lain. peneliti bersama observer memperhatikan seluruh siswa untuk dapat mengetahui siswa mana saja yang tidak antusias mengikuti diskusi.

Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan materinya, guru menanyakan pendapat siswa tentang diskusi yang mereka kerjakan. Siswa menjawab bahwa mereka belum paham tatacara diskusi yang benar sehingga selama pelaksanaan diskusi sering tidak terarah dan kadang terjadi kegaduhan kegaduhan.

Guru kemudian memberikan pengertian kepada siswa bahwa diskusi memang memiliki aturan tersendiri dimana para peserta diskusi diharapkan taat kepada aturan tersebut. Guru kemudian mereview pelaksanaan diskusi dan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab dengan baik oleh para siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan menjawab dan guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat. Sebelum bel berdering tanda pelajaran selesai, diskusi selesai dan para siswa kelihatan bersemangat melaksanakan pembelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun dari apa yang peneliti dan observer amati selama kegiatan pembelajaran, data awal yang didapat peneliti setelah melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus pertama.

Pemberian apersepsi dan motivasi sangat baik sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran. Pelaksanaan diskusi secara kelompok juga berjalan sesuai rencana. Penataan tempat belajar sangat nyaman yaitu lantai dan ruangan bersih didukung dengan pencahayaan dan ventilasi udara yang cukup sehingga membuat siswa menjadi nyaman belajar serta senang berada di dalam kelas.

Antusiasme siswa sangat tinggi ketika diperkenalkan mengenai metode diskusi yang akan dilakukan kepada siswa dalam mempelajari materi beriman kepada kitab-kitab Allah, meskipun siswa belum mampu menyebutkan dengan tepat manfaat bagi dirinya dan terlihat masih banyak siswa yang bingung mengenai penerapan metode diskusi. Pada saat diskusi ada beberapa siswa yang ribut mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya ataupun dalam menjawab pertanyaan. Ketika selesai memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, siswa sangat senang ketika dianjurkan untuk memberikan pujian positif untuk temannya, apalagi ditambah dengan tepuk tangan untuk memberi semangat kepada teman-temannya. Adapun

motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi bisa ditunjukkan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Skor Penilaian Motivasi Siswa Pada Siklus I

	Aspek Penilaian						
No	Nama Siswa					Nilai	Ket
		1	2	3	4	Rata2	
1.	Abror Rizki Arif Budiman	75	70	75	85	76.25	В
2.	Andini Faidatur Rahmah	75	75	80	80	77.5	В
3.	Ali Akmal Hudaini	65	70	75	85	73.75	В
4.	Arifani Suci Ikhlasi	75	70	75	80	75	В
5.	Dhea Melany Putri	75	75	75	80	76.25	В
6.	Devi Anisatur Rahmaniyah	75	70	75	85	76.25	В
7.	Dyah Fatikasari	75	75	80	80	77.5	В
8.	Dwi Febrianto Eka F.	75	70	75	80	75	В
9.	Iskandar Alfian	75	75	75	80	76.25	В
10.	Ivan Agung Pratama	75	75	75	85	77.5	В
11.	Mohammad Zamzami Alfurqon	75	70	75	85	76.25	В
12.	Mohammad Andi Khoirul A.	75	75	75	80	76.25	В
13.	Dewi Mutia Safitri	75	70	80	80	76.25	В
14.	Muallim Mu'afi Ahmad	75	75	75	85	77.5	В
15.	Mery Sartika	75	75	75	85	77.5	В

16.	Nur Halimatur Rahmah	75	70	75	80	75	В
17.	Qurratul Hasanah	75	75	80	80	77.5	В
18.	Rizki Mahendra Putra	70	70	75	80	73.75	В
19.	Satrio Pria Budi	75	75	75	80	76.25	В
20.	Sultono Lutfillah	75	70	75	80	75	В
21.	Zakiyatul Izzah	75	75	80	85	78.75	В
22.	Ana Liana	75	75	75	80	76.25	В
23.	Sri Masrihah	75	70	75	80	75	В
24.	Nur Maulidatul Khoirina	70	75	80	85	77.5	В
25.	Fadilatur Rahmah	75	70	75	80	75	В
	Jumlah	1855	18 15	19 05	20 45	76,2	

Keterangan Aspek Penilaian

1= Antusiasme 2 = Kemampuan Bertanya 3 = Partisipasi 4 = Fokus Kelas

Standar Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.4

Kategori Nilai	Kualitas
A	Sangat Baik
В	Baik
С	Cukup
D	Kurang
	A B C

Pada tabel di atas dapat dilihat perolehan nilai motivasi belajar siswa siswa sebelum tindakan dilakukan dari 25 orang siswa belum ada yang mencapai tingkat motivasi belajar sebagaimana yang diharapkan yakni 80. Meskipun demikian, sudah ada kemajuan luar biasa pada tingkat motivasi belajar siswa. Kalau pada pra siklus, nilai motivasi belajar siswa rata-rata siswa adalah 58,33 atau mendapat nilai C, pada siklus I ini nilai rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 76,2 atau dengan kata lain mengalami kenaikan sebesar 30,64 %. Dengan demikian ada peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode diskusi dilaksanakan walaupun belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dikatakan cukup menggembirakan. Hasil observasi untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun belum mencapai nilai 80 seperti yang diharapkan, kemajuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada proses pembelajaran siklus I, masih ditemui kebingungan siswa yang belum mengetahui tugas masing-masing siswa pada saat presentasi karena belum biasa berdiskusi. Pada saat diskusi berlangsung hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu menggunakan metode diskusi belum maksimal karena siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding pra siklus atau sebelum diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai tingkat motivasi belajar seperti yang diharapkan. Guru harus lebih membimbing siswa dalam menerapkan metode diskusi dengan baik, agar siswa dapat maksimal dalam melaksanakannya. Selain itu, sangat diperlukan pembagian tugas dalam diskusi sejak dari awal. ketegasan guru pada siswa yang membuat kegaduhan dalam kelas, siswa yang tidak serius mengikuti diskusi, serta siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi. Siswa pun harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan diskusi dengan baik. Dari hasil refleksi tersebut dan berdasarkan musyawarah peneliti dan observer dapat melihat bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus pertama belum memuaskan dan diperlukan siklus kedua.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus pertama dan disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya serta didiskusikan terlebih dahulu dengan observer. Materi yang akan disampaikan kepada siswa melalui metode diskusi pada siklus kedua ini tetap seperti siklus pertama yaitu materi beriman kepada kitab-kitab Allah.

Pada siklus pertama permasalahan-permasalahan yang terjadi cukup kompleks, antara lain siswa belum mampu menerapkan metode diskusi dengan baik dan siswa masih malu dalam mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi, siswa masih ada yang agak suka berbuat gaduh dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main dengan mainannya dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan presentasi temannya dari kelompok lain. Pada siklus kedua ini, guru harus lebih mampu mengarahkan jalannya diskusi dalam bentuk memberikan tugas pembagian diskusi kepada siswa secara lebih jelas. Siapa yang bertugas sebagai penyaji, siapa yang bertugas sebagi notulen dan lain-lain. Guru juga harus lebih mampu menjadikan siswa untuk berani berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi. Guru akan bertindak lebih tegas kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran dengan metode diskusi yang berlangsung agar proses pembelajaran akidah akhlak dengan metode diskusi pada siklus kedua berjalan lebih baik dari siklus pertama, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2014 pada pukul 11.20-12.30 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan observer terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang sudah disusun sebelumnya yakni tanggal 10 Agustus 2014. Guru membacakan absensi kehadiran siswa, dan seluruh siswa dipastikan hadir semua pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini.

Pada apersepsi, guru menjelaskan prosedur dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, sebagaimana pada siklus pertama, guru menggali pengetahuan siswa tentang beriman kepada kitab-kitab Allah.

Selanjutnya pada tahap motivasi, Guru memberitahukan keuntungan dari diskusi kelompok. Setiap murid bisa berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam bentuk pertanyaan, jawaban atau ikut mengoreksi kesalahan temannya.

Setelah pemberian apersepsi dan motivasi cukup kemudian Guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 6 atau 7 orang untuk melakukan diskusi. Tidak seperti pada siklus pertama, kali ini guru mempertegas dan memperjelas aturan diskusi sehingga para siswa memahami apa yang dinamakan diskusi. Dijelaskan pula tugas masing-masing dan bahwa masing-masing siswa bisa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Setelah itu guru menugaskan tiap kelompok untuk kembali berdiskusi masing-masing sebagaimana pada siklus yang pertama dengan pembagian materi yang sama sebagaimana siklus I. Waktunya sama seperti siklus yang pertama yakni 10 menit. Suasana diskusi kelompok lebih terarah dan lebih hidup dibanding siklus yang pertama. Untuk selanjutnya masing-masing kelompok, sebagaimana pada siklus pertama, mempresentasikan materinya masing-masing dengan alokasi waktu masing-masing 10 menit.

Pada siklus kedua ini, para siswa kelihatan lebih siap memulai pembelajaran dengan metode diskusi. Kelas sangat kondusif, masing-masing siswa berusaha untuk

bisa berpartisipasi dalam pembelajaran yang memakai metode diskusi tersebut. Memang masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak serius, bermain-main atau mengganggu temannya. Namun guru langsung mengingatkannya.

Secara tertib, masing-masing kelompok mempresentasikan materinya. Pada waktu Kelompok I, setelah selesai presentasi ada dua pertanyaan. Pertanyaan pertama; untuk apa Allah menurunkan kitab. Dijawab oleh kelompok I sendiri dengan jawaban untuk menjadi pedoman hidup sebagaimana tertera di dalam buku paket tetapi penanya tidak membacanya. Pertanyaan kedua; apakah ada kitab lagi setelah alqur'an. Dijawab, tidak ada lagi kitab sesudah al Qur'an.

Pada waktu kelompok II membawakan materi nama-nama kitab Allah, ada dua pertanyaan. Pertanyaan pertama; mengapa diberi nama al-Qur'an. Dijawab tidak tahu, tapi ada anggota kelompok II yang membantu menjawab dengan jawaban bahwa nama tersebut dari Allah SWT. Pertanyaan kedua; dimana kitab Taurat, Zabur dan Injil sekarang. Dijawab, mungkin ada tapi tak tahu di mana. Dibantu oleh Guru dengan jawaban bahwa kitab tersebut ada, tapi sudah tidak asli lagi.

Ketika kelompok III membawakan materi para rasul penerima Kitab Allah, ada tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama; apakah Nabi yang lain tidak ada lagi yang menerima kitab. Dijawab, tidak ada. Pertanyaan kedua; apakah Nabi Ibrahim tidak menerima kitab, dijawab tidak. Diluruskan oleh Guru bahwa Nabi Ibrahim tidak menerima kitab tetapi menerima suhuf yaitu lembaran-lembaran tetapi bukan kitab. Pertanyaan ketiga; Nabi Isa itu apakah sama dengan Yesus, dijawab tidak tahu.

Kemudian diluruskan oleh Guru bahwa Nabi Isa sama dengan Yesus seperti Musa sama dengan Moses dan Daud dengan David.

Ketika kelompok IV membawakan materi cara beriman kepada kitab Allah, ada dua pertanyaan. Pertanyaan pertama; bagaimana caranya Allah SWT menurunkan kitab. Dijawab diberikan kepada Nabi lewat Malaikat Jibril. Diluruskan oleh Guru, seperti al Qur'an diturunkan dengan cara wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi menyuruh para sahabat untuk menulisnya. Kumpulan tulisan itulah yang lalu disebut kitab al Qur'an. Pertanyaan kedua; kenapa al Qur'an masih terjaga keasliannya. Dijawab karena al Qur'an kitab yang terakhir. Diluruskan oleh Guru bahwa al Qur'an terjamin keasliannya karena dijamin oleh Allah SWT dan ditulis sejak Nabi Muhammad SAW hidup.

Begitulah yang terjadi sesi kesempatan bertanya. Banyak siswa yang ingin bertanya dan berebut untuk tampil sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Guru membantu untuk menunjuk salah satu diantara mereka. Penanya juga dibatasi karena terbatasnya waktu yang tersedia.

Diskusi kelompok tersebut berlangsung dengan baik, siswa yang lain pun terlihat antusias melihat hasil presentasi mereka. Di akhir presentasi semua kelompok, guru meluruskan hal-hal yang perlu diluruskan. Setelah kelompok siswa tersebut selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru dan seluruh siswa memberikan *aplouse* kepada siswa tersebut. Keadaan kelas menjadi gaduh, kemudian guru meredam kegaduhan tersebut. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan

materinya, Guru kembali menjelaskan materi tersebut dengan singkat dan seluruh siswa terlihat serius menyimak penjelasan guru.

Selama siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, peneliti bersama observer memperhatikan seluruh siswa untuk dapat mengetahui tingkat antusiasme. Kemampuan bertanya, partisipasi dan fokus kelas siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran siklus kedua ini siswa sangat antusias, dan hampir semua berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Terlihat banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya, meskipun tidak semua mendapat kesempatan karena terbatasnya waktu yang ada. Kondisi kelas tenang dan tertib, meskipun ada yang sedikit tidak tertib atau tidak serius, guru secara tegas langsung mengingatkannya.

c. Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus kedua dapat dilihat dari uraian hasil pengamatan berikut ini:

Penataan tempat belajar sangat nyaman yaitu dengan lantai yang bersih dan pencahayaan yang cukup sudah memberikan rasa senang siswa untuk belajar yang tidak jauh berbeda dengan siklus pertama. Pemberian apersepsi dan motivasi yang diberikan guru sudah bagus sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Pada siklus kedua ini dapat diketahui bahwa siswa sudah cukup memahami proses pembelajaran karena seluruh siswa sudah mampu menerapkan metode diskusi.

Itu terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan komentar ataupun bertanya. Pada siklus kedua ini siswa sudah mulai tenang dan tertib di kelas pada saat temannya menyajikan hasil diksusi yang telah dilakukan pada kelompoknya. Pada siklus kedua, siswa terlihat aktif dan turut berperan serta dalam proses pembelajaran. Siswa pun ikut berpartisipasi pada saat pemberian kesimpulan akhir. Skor penilaian motivasi belajar siswa pada siklus kedua ini nampak pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Skor Penilaian Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus Kedua

				_			
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai	Ket
	1 2 3	3	4	Rata2			
1.	Abror Rizki Arif Budiman	85	80	80	85	82.5	В
2.	Andini Faidatur Rahmah	80	80	85	80	81.25	В
3.	Ali Akmal Hudaini	70	85	80	80	78.75	В
4.	Arifani Suci Ikhlasi	85	80	80	80	81.25	В
5.	Dhea Melany Putri	80	85	85	80	82.5	В
6.	Devi Anisatur Rahmaniyah	85	80	85	85	83.75	В
7.	Dyah Fatikasari	85	80	80	80	81.25	В
8.	Dwi Febrianto Eka F.	80	85	85	85	83.75	В
9.	Iskandar Alfian	85	80	80	80	81.25	В
10.	Ivan Agung Pratama	80	80	85	85	82.5	В

11.	Mohammad Zamzami Alfurqon	85	85	80	85	83.75	В
12.	Mohammad Andi Khoirul A.	80	80	85	85	82.5	В
13.	Dewi Mutia Safitri	85	85	80	80	82.5	В
14.	Muallim Mu'afi Ahmad	80	80	85	85	82.5	В
15.	Mery Sartika	80	80	80	85	81.25	В
16.	Nur Halimatur Rahmah	85	85	85	85	85	A
17.	Qurratul Hasanah	80	80	80	85	81.25	В
18.	Rizki Mahendra Putra	85	85	85	80	83.75	В
19.	Satrio Pria Budi	85	80	80	85	82.5	В
20.	Sultono Lutfillah	80	80	75	80	78.75	В
21.	Zakiyatul Izzah	85	85	85	85	85	A
22.	Ana Liana	80	85	80	80	81.25	В
23.	Sri Masrihah	85	80	85	80	82.5	В
24.	Nur Maulidatul Khoirina	80	85	80	85	82.5	В
25.	Fadilatur Rahmah	85	80	85	80	82.5	В
	Jumlah	20 55	20 50	20 55	20 65	82,6	

Keterangan Aspek Penilaian

1= Antusiasme 2= Kemampuan Bertanya 3= Partisipasi 4= Fokus Kelas

Tabel 4.6

Standar Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai Motivasi Belajar Siswa	Kategori Nilai	Kualitas
85-100	A	Sangat Baik
70-84	В	Baik
55-69	С	Cukup
40-55	D	Kurang

Pada tabel diatas sudah terlihat jelas bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari akidah akhlak. Ada dua orang yang siswa yang mendapat predikat A. meskipun ada dua orang yang nilainya kurang dari 80, namun rata-rata kelas sudah mencapai 82,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai apa yang diharapkan yakni nilai rata-rata kelas 82,6 dan tingkat keberhasilan mencapai 92 % karena hanya ada dua orang anak yang nilai motivasi belajarnya tidak sampai 80. Dibandingkan dengan motivasi belajar siklus I yang mencapai nilai rata-rata 76,2 maka mengalami peningkatan sebesar 8,4 %.

d. Refleksi

Secara garis besar kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi pada siklus kedua telah berhasil seperti terlihat pada tabel diatas yakni ratarata nilai motivasi belajar adalah (82,6). Ini berarti sudah melampaui apa yang menjadi target sebelumnya yakni nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 80.

Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua sudah sangat baik, sehingga siswa terlihat aktif dari awal proses pembelajaran yang memakai metode diskusi sampai dengan akhir pembelajaran. Keadaan kelas juga sudah menunjukkan hasil memuaskan, pada siklus kedua ini suasana kelas lebih tenang dan tertib daripada siklus pertama karena siswa sudah bisa menghargai ketika temannya sedang menyajikan hasil diskusi kelompok. Partisipasi siswa dalam pembelajaranpun menjadi baik dan cukup merata.

Hasil refleksi pada siklus kedua adalah guru harus terus membiasakan siswa dalam penerapan metode diskusi sehingga proses pembelajaran siswa akan lebih bermakna. Selain itu, guru juga harus memberikan semangat kepada siswa untuk terus aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada siklus kedua ini proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi, hasil belajar telah meningkat maka berdasarkan hasil musyawah antara peneliti dengan observer, penelitian ini dihentikan pada siklus kedua.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode diskusi. Setiap siswa dituntut untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, namun bisa bertahan dan dapat digunakan ketika diperlukan.

Perbandingan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 **Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa**

No	Nilai motivasi	Nilai motivasi	Nilai motivasi	Ket
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
Siswa	58,33	76,2	82,6	
Selisih	1	17,87	6,4	

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas IV MI Al Jamiyatul Washliyah Desa Murtajih Pademawu Pamekasan pada Mata Pelajaran akidah akhlak dapat ditingkatkan dengan penerapan metode diskusi. Pada pra siklus, nilai motivasi belajar siswa hanya 58,33 dan meningkat menjadi 76,2 pada siklus yang pertama dan meningkat lagi menjadi 82,6 pada siklus yang kedua. Pada siklus yang kedua juga terlihat bahwa hanya ada dua orang siswa yang tidak mencapai nilai 80. Ini artinya hanya 8 % yang tidak mencapai standard an ada 92 % yang mencapai standar. Padahal diharapkan sebelumnya siswa yang mencapai standar minimal penilaian adalah sebanyak 85 %.

Dengan demikian, penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua karena keterbatasan waktu bagi peneliti dan hasil post test pada siklus kedua sudah mencapai

keberhasilan dengan kategori "Baik" karena rata-rata nilai motivasi belajar sudah mencapai angka 82,6 dan melebihi target sebelumnya yakni 80.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan kendala besar yang mempengaruhi pelaksanaan maupun hasil penelitian. Meskipun begitu, bukan berarti dalam pelaksanaan penelitian ini tidak ada kendala sama sekali. Ada beberapa kendala teknis antara lain keterbatasan waktu, selain itu siswa belum terbiasa penerapan metode diskusi terlihat ada beberapa siswa yang masih malu dalam mengungkapkan argumentasinya ketika diskusi dilaksanakan pada setiap kelompok.